

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring Perkembangan teknologi yang semakin pesat dan ditandai dengan adanya pertumbuhan perusahaan di Indonesia yang semakin meningkat membuat perusahaan berlomba untuk menjadi yang terbaik, hal ini berdampak pada aktivitas operasional serta tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan adanya perkembangan teknologi, semakin adanya peningkatan permintaan pada industry manufaktur maka perusahaan harus memiliki tata kelola, tanggung jawab perusahaan dan kinerja keuangan yang baik. Dengan adanya tata kelola, tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan yang baik merupakan hal yang akan menjadi pertimbangan para investor dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

*Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah salah satu informasi yang harus tercantum di dalam laporan tahunan perusahaan seperti yang diatur UU RI No.40 Tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mewajibkan perseroan yang kegiatan usahanya dibidang sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Implementasi *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu wujud pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance*. Perusahaan yang telah melaksanakan Corporate Governance dengan baik sudah seharusnya melaksanakan aktivitas Corporate Social Responsibility sebagai wujud kepedulian perusahaan pada lingkungan sosial. Penganut paham Corporate Governance lebih mudah menerima adanya kebutuhan dan kewajiban untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* karena kedua kegiatan tersebut berlandaskan pemahaman filsafah yang sama.

Menurut Wahyuni (2019) “banyak perusahaan di Indonesia yang telah melaksanakan aktivitas *Corporate Social Responsibility (CSR)* dilapangan, akan tetapi belum banyak yang mengungkapkan aktivitas tersebut dalam laporan hanya beberapa perusahaan yang telah mengungkapkan informasi lingkungan dan tanggung jawab sosial didalam laporan tahunan perusahaan”. CSR berorientasi kepada para pemangku kepentingan ini sejalan dengan salah satu prinsip dari empat prinsip utama Good Corporate Governance (GCG) yang baik yaitu tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Khasanah & Sucipto, 2020). Selain Corporate Social Responsibility (CSR) isu yang sedang berkembang dalam perusahaan adalah Good Corporate Governance. “*Good corporate governance* merupakan salah satu elemen

dalam meningkatkan efisiensi ekonomi yang meliputi serangkaian hubungan antara pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan” (Situmorang & Simanjuntak, 2019b). Melalui penerapan tata kelola perusahaan atau Good Corporate Governance (GCG) manajer akan diminta untuk membuat keputusan keuangan yang dapat memiliki manfaat bagi pemangku kepentingan, Sementara perusahaan yang tidak maksimal dalam menerapkan Good Corporate Governance (GCG) pada akhirnya, mereka akan ditinggalkan oleh investor dan dapat dikenakan sanksi jika berdasarkan hasil penilaian perusahaan terbukti melanggar hukum, lebih-lebih perusahaan kurang dihargai oleh publik (Khasanah & Sucipto, 2020).

Menurut Wahyuni (2019) menyatakan : “*Good Corporate Governance* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*Value added*) untuk semua *Stakeholder*.” Secara singkat, ada empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep GCG ini, yaitu *fairness, transparency, accountability, dan responsibility*.

Berbagai penelitian yang terkait mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya keragaman hasil penelitian terdahulu. Kadek Rosiliana (2014), menunjukkan hasil Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE) namun Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) dan Return on Sales (ROS). Cahyanti (2018) menyatakan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Husnan dan Pamudji (2013) menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Bhernandha (2017) menunjukkan hasil bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Penelitian terdahulu untuk menguji pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan juga terdapat perbedaan. Rimardhani (2016) menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap ROA, Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap ROA, dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Al Hakim (2018) menyatakan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap ROA, Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap ROA dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Adanya hasil yang kontradiksi serta pentingnya penerapan CSR dan GCG bagi kinerja keuangan perusahaan karena mampu mempengaruhi kemajuan perusahaan

tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang khususnya perusahaan Manufaktur subsektor Food and Beverage yang konsisten menerbitkan annual report di website resmi. Alasan memilih perusahaan Manufaktur subsektor Food and Beverage tersebut karena saat ini banyak perusahaan yang ada di Indonesia bersaing mencari konsumen, sehingga pada sektor industri barang dan konsumsi selalu menjadi sorotan masyarakat karena banyaknya perusahaan-perusahaan yang berkembang dimana-mana. Hal tersebut terjadi karena kebutuhan masyarakat meningkat dari tahun ke tahun untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya. Adanya persaingan dalam industri membuat perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan tercapai. Penelitian ini merupakan studi dimana penelitian memiliki pembeda dari penelitian terdahulu yaitu Pengaruh corporate social responsibility dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor Food and Beverage Tahun 2018-2020.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur subsektor Food and Beverage periode 2018-2020.)**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah :

1. Apakah Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan.

2. Menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan.
3. Menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan.
4. Menganalisis pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian. Hasil penelitian diharapkan memberikan pandangan dan pemahaman lebih mendalam mengenai Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) dalam pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan manufaktur subsektor Food and Beverage.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi praktisi untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial. Dan dapat memberikan masukan kepada para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan bagi penyelenggara perusahaan dan dapat membantu proses pengambilan keputusan bagi pemakai laporan keuangan.